

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kesehatan individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku. Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan dengan faktor predisposisi, faktor pemungkinan dan faktor penguat. Faktor penguat adalah faktor yang menentukan tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Di dalam pendidikan anak, faktor penguat bisa berasal dari keluarga. Pendekatan perubahan perilaku berupa pesan perubahan perilaku yang di bawa oleh orang tua untuk merubah perilaku anak (Notoatmodjo, 2014).

Masyarakat mengembangkan pengertian sendiri tentang sehat dan sakit sesuai dengan pengalaman hidupnya atau nilai-nilai yang diturunkan oleh generasi sebelumnya, maka pencegahan penyakit gigi dan mulut yang sering dilaporkan terjadi akibat tingkat kebersihan gigi yang jelek mereka mempersepsikan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut perlu diwaspadai, otomatis mereka akan bereaksi serius terhadap penyakit ini dengan mengembangkan perilaku-perilaku pencegahan. Terkait kesehatan gigi anak, banyak penyakit yang dapat dicegah melalui kebiasaan atau perilaku seperti *Early Childhood Caries* (ECC).

Kejadian karies gigi banyak dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (WHO, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi

rusak/berlubang/sakit (45,3%), prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%, disimpulkan bahwa prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur (Sakti, 2019).

*Early Childhood Caries* adalah bentuk karies yang merusak gigi insisivus sulung maxilla dalam beberapa bulan setelah erupsi dengan suatu pola lesi karies yang unik. Secara umum ECC merupakan suatu karies rampan yang disebabkan oleh pemberian susu melalui botol atau ASI yang tidak benar. *American Dental Association* (ADA) mendefinisikan *Early Childhood Caries* sebagai adanya satu atau lebih kerusakan (lesi berkavitasi atau tidak berkavitasi), kehilangan (akibat karies) atau permukaan gigi yang ditambal pada gigi sulung anak yaitu dari sejak lahir hingga 71 bulan. Terjadinya karies pada anak usia < 3 tahun menunjukkan suatu bentuk *Severe Early Childhood Caries*. Istilah *Severe Early Childhood Caries* menunjukkan suatu pola karies gigi yang progresif, akut atau rampan (Astuti & Rochmawati, 2018).

Proses terjadinya *Early Childhood Caries* sebenarnya sama saja dengan karies yaitu interaksi antara empat faktor yaitu, gigi (*host*), substrat (karbohidrat), mikroorganisme (bakteri), dan waktu, tetapi yang membedakannya dengan karies lain yaitu faktor penggunaan susu botol dalam jangka waktu yang panjang. *Early Childhood Caries* merupakan penyakit yang sering dialami bayi, balita dan anak prasekolah dan perkembangannya sangat cepat. *Early Childhood Caries* biasa terjadi beberapa bulan setelah gigi sulung erupsi. Beberapa gigi terkena karies, dimulai pada servikal gigi insisivus sulung maksila, diteruskan dengan kaninus. Jika penyakit ini terus berkembang, gigi molar pun turut terkena karies dengan hanya gigi insisivus mandibula yang bebas karies (Astuti & Rochmawati, 2018).

*Early Childhood Caries* merupakan masalah perlubangan gigi yang bisa terjadi sangat cepat dan kemudian menyebar luas sehingga langsung mengenai pulpa gigi yakni bagian tengah gigi. Karies jenis ini biasanya terjadi pada gigi susu anak dan bisa terjadi pada salah satu atau beberapa bagian gigi secara sekaligus termasuk pada gigi yang

semestinya kebal pada karies seperti gigi depan bawah. Seorang anak yang mengalami *Early Childhood Caries* akan sering sulit makan sebab gigi terasa sangat sakit apabila digunakan untuk mengunyah. Akibatnya, anak-anak jadi sering mengemut makanan dan sering menangis karena sakit gigi (Astuti & Rochmawati, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi anak berumur di bawah lima tahun masih bergantung pada orang tua. Orang tua terutama ibu, mempunyai peran yang sangat dominan dalam upaya pencegahan karies ataupun penyakit mulut lainnya. Kesehatan gigi dan mulut, sering kali disepelekan oleh ibu. Peran ibu dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya. Sikap ibu yang keliru harus berubah agar ibu peduli dan memperhatikan kesehatan gigi anaknya.

Dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua sehubungan dengan terjadinya *Early Childhood Caries* pada anak di Posyandu Desa Sawan, Buleleng, Dokter gigi di Puskesmas Desa Sawan harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar ada keterbukaan tentang penyakit yang diderita pasien, serta mampu menunjukkan empati, sikap mendukung dan sikap positif kepada pasien dalam pelayanan medis yang dilakukan. Desa Sawan, Kabupaten Buleleng yang merupakan salah satu penghasil ikan laut. Data awal 67% mata pencaharian masyarakat di desa sebagai nelayan. Hasil tangkapan para nelayan di desa tersebut juga memberi informasi, bahwa menu sehari-hari masyarakat termasuk anak-anak di Desa Sawan pada umumnya adalah hasil tangkapan para nelayan di desa tersebut, yaitu ikan termasuk teri jengki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak di Posyandu Desa Sawan, Buleleng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah di Posyandu Desa Sawan, Buleleng.

## **1.3 Tujuan Masalah**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah di Posyandu Desa Sawan, Buleleng.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu-ibu dari anak usia pra sekolah di Posyandu Desa Sawan, Buleleng
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui frekuensi *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah di Posyandu Desa Sawan, Buleleng.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah di Posyandu Desa Sawan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam ilmu pengetahuan tentang hubungan perilaku orang tua dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia pra sekolah.

